

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BERBASIS *MULTIPLE*
INTELLIGENCES DI SDIT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO
TAHUN AJARAN 2016/2017



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

IMAM MUBAROK
NIM.1223308027

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2017

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang telah merdeka selama lebih dari 70 tahun semenjak kemerdekaan dideklarasikan pada tanggal 17 Agustus 1945, akan tetapi walaupun telah merdeka selama itu, negara kita masih dalam kategori negara berkembang. Belum bisa dikatakan dengan negara maju karena masih banyak unsur yang belum dilaksanakan secara maksimal. Faktor terpenting dalam upaya memajukan negara yaitu dengan mengembangkan potensi anak bangsa yaitu dimulai dari anak usia dini dengan cara membentuk sebuah sistem pendidikan yang memanusiakan manusia, pendidikan yang mencakup seluruh kecerdasan.

Dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab III pasal 4 ayat 1 yang menyatakan : “ Pendidikan dilaksanakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan nilai kemajemukan bangsa”. Di dalamnya adalah peserta didik yang mempunyai kekhususan baik secara jasmani maupun rohani, disini disebut dengan difabel (*people with different ability*).¹ Undang-undang tersebut mengisyaratkan bahwa pendidikan seharusnya tidak membedakan antara anak yang pintar dengan anak yang

¹ DPR RI, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Th. 2003, BAB III Pasal 4 Ayat 1.

tidak pintar serta mencakup seluruh aspek perkembangan mulai kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Pengertian pendidikan itu sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan penjelasan, yaitu:

Pendidikan dari segi bahasa berasal dari kata dasar didik, dan diberi awalan men, menjadi mendidik, yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran). Pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.²

Pengertian lain yang menjelaskan tentang hakikat pendidikan yaitu bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara.³

Jika dilihat dari pengertian pendidikan diatas tentu harus ada sebuah sistem yang mampu melaksanakan sebuah proses pendidikan, sesuai dengan hakikat pendidikan itu sendiri. Lalu pertanyaannya, bagaimana kondisi kualitas pendidikan di Indonesia saat ini? Dalam buku Gurunya Manusia, Munif Chatib bertutur, pasang surut kualitas pendidikan indonesia dapat diwakili oleh hasil penelitian dari dua lembaga yang peduli terhadap pendidikan indonesia. *Pertama*, penelitian yang

² W.J.S. Poerwadinata, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1985, hlm. 702. Dalam buku Pemikiran Pendidikan Islam (Prof. Dr. Mahmud, M.Si, 2011, hlm. 19).

³ DPR RI, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Th. 2003, BAB I Pasal 1 Ayat 1.

dilakukan oleh Universitas Paramadina Jakarta, sebagai Lembaga Penelitian Nasional, dipublikasikan di majalah *Mosaik*, edisi Mei 2004 menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia menduduki peringkat 102 dari 106 negara.

Kedua, Penelitian dilakukan oleh *Organization For Economic Co-operation and Development* (OECD) sebagai lembaga penelitian internasional. Pendidikan Indonesia dari sisi kualitas kompetensi Matematika, Membaca, Sains, Problem Solving, rata-rata menduduki peringkat kedua dari bawah.⁴

Baru-baru ini timbul masalah dalam pendidikan kita, tidak hanya dari kualitas pendidikannya melainkan dari para pelaku pendidikan itu sendiri. Dalam surat kabar muncul berita dengan judul “*hendak sholat duha, guru tersiram air oleh murid, murid dicubit guru dibui*”.

Guru bernama Nurmayani seorang pendidik yang mengajar bidang studi biologi di SMP Negeri 1 Bantaeng, harus merasakan pengapnya sel jeruji besi di Rumah Tahanan Kelas II Bantaeng, Sulawesi Selatan, dikarenakan mencubit muridnya bernama Tiara, setelah tak sengaja tersiram air bekas pel-pelan. Ayah Tiara sebagai seorang polisi (IPDA Irwan Efendi), merasa tidak terima sehingga dilanjutkan ke jalur hukum.⁵

Fenomena tersebut tentu menimbulkan kesan negatif terhadap pendidikan Indonesia, karena antara guru, murid, dan orang tua belum bisa menciptakan harmonisasi dalam pendidikan. Hal ini menjadi PR besar

⁴ Munif Chatib, *Gurunya Manusia*, (Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka, 2014, cet. XV) hlm. 22-25.

⁵<http://www.kiblat.net/2016/05/18/hendak-shalat-dhuha-guru-tersiram-air-oleh-murid-murid-dicubit-guru-dibui/> akses 20 Juni 2016.

bagi setiap orang yang peduli terhadap perkembangan pendidikan Indonesia terutama dalam menyusun sebuah sistem pendidikan yang mampu memenuhi seluruh kebutuhan pendidikan, baik dari pendidik sendiri, peserta didik, maupun orang tua murid.

Realita pendidikan kita memang masih belum banyak perubahan dari pendidikan lama, masih dalam tingkat anggapan bahwa sekolah yang unggul adalah sekolah yang dihuni murid-murid berprestasi dari sekolah sebelumnya. Sekolah yang diisi oleh murid-murid dengan IQ tinggi dianggap sekolah yang unggul. Menurut Munif Chatib dalam bukunya *Sekolahnya Manusia* mengatakan bahwa terdapat tiga *maqam* (tingkatan) dalam sebuah institusi pendidikan, yaitu:

1. Sekolah yang menerapkan tes standar masuk, sebagai *maqam* terendah.
2. Sekolah yang menerima anak-anak pintar dan baik, sebagai *maqam* menengah.
3. Sekolah yang menerima semua kategori, sebagai *maqam* tertinggi.⁶

Dari tingkatan tersebut tentu bukanlah sekolah yang unggul jika hanya dihuni oleh murid-murid pintar, melainkan sekolah yang menerima semua kategorilah yang disebut dengan sekolah unggul karena membutuhkan strategi khusus untuk memadukan semua kecerdasan yang dimiliki oleh setiap muridnya.

⁶ Munif Chatib & Alamsyah Said, *Sekolahnya anak-anak juara berbasis kecerdasan jamak dan pendidikan berkeadilan*, (Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka, 2014, cet. III) hlm. 111.

Pada dasarnya kecerdasan merupakan berkah paling asasi yang dianugerahkan Tuhan untuk manusia. Dengan demikian, tak ada satu pun anak yang benar-benar bodoh dan tak ada satu pun anak yang tak punya spesifikasi jenis kecerdasan. Ini menjadi titik pangkal alasan Howard Gardner menyebut *multiple intelligences* atau kecerdasan jamak.⁷

Howard Gardner mendefinisikan kecerdasan adalah sebuah kebudayaan yang tercipta dari proses pembelajaran, perilaku pola kehidupan antarmanusia, dan alam atau lingkungan yang terkristalisasi dalam *habit* (kebiasaan). Dengan demikian, kecerdasan adalah perilaku yang diulang-ulang.⁸

Banyak sekolah yang berlomba-lomba untuk membentuk sebuah institusi pendidikan yang berlabel unggul, akan tetapi masih banyak mengabaikan gaya belajar peserta didik yaitu *multiple intelligences* tersebut. Salah satu lembaga pendidikan yang menggunakan *multiple intelligences* sebagai *basic* pendidikannya yaitu SDIT Harapan Bunda. Basis pendidikan di SDIT harapan bunda menggunakan *multiple intelligences* dipadukan dengan metode sentra sehingga memudahkan mengidentifikasi kecerdasan masing-masing peserta didik.

Penulis memilih SDIT Harapan Bunda Purwokerto selatan dikarenakan SDIT harapan bunda menerapkan *multiple intelligences* sebagai *basic* pendidikannya serta diintegrasikan dengan kurikulum yang sudah ada. SDIT harapan bunda membuktikan bahwa *multiple*

⁷ Munif Chatib & Alamsyah Said, *Sekolahnya anak-anak juara berbasis kecerdasan jamak dan pendidikan berkeadilan*, (Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka, 2014, cet. III) hlm. 106.

⁸ Munif Chatib & Alamsyah Said, *Sekolahnya anak-anak juara ...* Hal. 79.

intelligences bisa diterapkan dalam lembaga pendidikan dan diterima oleh para pelaku pendidikan dengan baik.

Berdasarkan studi pendahuluan, penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang bagaimana *multiple intelligences* sebagai basis pendidikan yang diterapkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) harapan Bunda Purwokerto selatan. Sehubungan dengan hal tersebut membuat penulis tertarik untuk lebih dekat dan lebih jelas untuk mengetahui model pendidikan berbasis *multiple intelligences*. Untuk mengungkap hal tersebut penulis mengambil judul **“Implementasi Pendidikan berbasis *Multiple Intelligences* di SDIT Harapan Bunda Purwokerto Selatan”**.

B. Definisi Operasional

Agar diperoleh kesamaan pengertian dan sekaligus untuk menghindari penafsiran yang berbeda antara pembaca dan penulis, maka perlu diberikan definisi operasional terhadap skripsi ini sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan atau penerapan. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang atau didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya.

Jadi implementasi adalah sebuah rencana yang telah disusun secara rapih dan matang yang kemudian diterapkan untuk membentuk sebuah tindakan.

2. Pendidikan berbasis *Multiple Intelligences*

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa pendidikan dari segi bahasa berasal dari kata dasar didik, dan diberi awalan men, menjadi mendidik, yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran). Pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “berbasis” diartikan dengan menjadikan sesuatu sebagai basis atau dasar.⁹

Sedangkan *multiple intelligences* atau kecerdasan majemuk merupakan sebuah teori kecerdasan yang dimunculkan oleh Dr. Howard Gardner, seorang psikolog dari Project Zero Harvard University pada 1983.¹⁰ Kecerdasan ini adalah usaha untuk melakukan *redefinisi kecerdasan*, yang sebelumnya teori kecerdasan lebih cenderung diartikan secara sempit. Howard Gardner menghasilkan karya intelektual berjudul *Intelligence Reframed* yang menyatakan bahwa otak manusia setidaknya menyimpan sembilan jenis kecerdasan yang disepakati, sedangkan selebihnya masih misteri, diantaranya yaitu : Kecerdasan linguistik, Kecerdasan logis-matematis, kecerdasan spasial, kecerdasan kinestesis, kecerdasan

⁹ Depatemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), hlm. 111

¹⁰ Munif Chatib, *Gurunya Manusia*, (Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka, 2014, cet. XV) hlm. 132.

musik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, kecerdasan eksistensialis.¹¹

Jadi yang dimaksud pendidikan berbasis *multiple intelligences* adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan melalui dasar kecerdasan majemuk sesuai kecerdasan masing-masing individu.

Dari beberapa penjelasan istilah di atas bahwa maksud dari pendidikan berbasis *multiple intelligences* yaitu sebuah proses perubahan sikap manusia melalui pengajaran dan latihan berdasarkan sembilan kecerdasan yang telah disepakati, agar dapat terasah dengan baik dan terarah sesuai dengan bakat yang dimiliki oleh setiap orang (manusia).

Berdasarkan definisi operasional diatas maka judul skripsi yang akan diangkat penulis yaitu “Implementasi Pendidikan berbasis *Multiple Intelligences* di SDIT Harapan Bunda Purwokerto Selatan”.

C. Rumusan Masalah

Atas dasar uraian dan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang menjadi pokok dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi Pendidikan berbasis *Multiple Intelligences* di SDIT Harapan Bunda Purwokerto Selatan Kab. Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

¹¹ Munif Chatib & Alamsyah Said, *Sekolahnya anak-anak juara berbasis kecerdasan jamak dan pendidikan berkeadilan*, (Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka, 2014, cet. III) hlm. 79-80.

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang diharapkan tercapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pendidikan berbasis *multiple intelligences* di SDIT Harapan Bunda Purwokerto Selatan Kab. Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak sebagai berikut :

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

- 1) Memperkuat teori bahwa teori *multiple intelligences* dalam pendidikan mempunyai peran penting dalam memunculkan minat dan bakat peserta didik.
- 2) Menjadi acuan teoritis bagi penelitian lain yang sejenis.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sebuah sistem pendidikan yang menginginkan sebuah perkembangan untuk menciptakan sebuah pendidikan yang manusiawi, dengan menerapkan teori *multiple intelligences* sebagai basis pendidikan. Dikarenakan peran penting *multiple intelligences* dalam memunculkan minat dan bakat.

E. Kajian Pustaka

Penelitian dengan topik ini, masih jarang ditemukan dikalangan mahasiswa IAIN Purwokerto. Akan tetapi ada beberapa jurnal yang mengkaji tentang *multiple intelligences*. Oleh karena itu, penelitian ini didasari berdasarkan pembahasan yang masih sedikit, sehingga menarik penulis untuk mengkaji lebih jauh tentang tema tersebut. Dalam skripsi ini, penulis mengawali dengan mempelajari skripsi, literatur, dan buku-buku tentang implementasi pendidikan yang memanusiakan manusia untuk dijadikan sebagai sumber referensi.

Adapun buku-buku yang dijadikan referensi diantaranya adalah buku karya Ir. Agustinus Hermino, S.P., M.Pd. yang berjudul "*Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi.*" Dalam buku tersebut, Agustinus mengatakan bahwa:

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, bahwa pendidikan nasional indonesia bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar manusia beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, yang bertanggungjawab. Hal ini berarti bahwa secara umum tujuan pendidikan di indonesia, baik tujuan itu tercermin dala tujuan sekolah, perguruan tinggi, maupun tujuan nasional sudah mencakup,

ketiga ranah perkembangan manusia, yaitu: afektif, kognitif, psikomotorik.¹²

Uraian tersebut menjelaskan bahwa sebenarnya tujuan pendidikan Indonesia sudah cukup menjadi dasar pendidikan yang baik, yaitu mencapai tiga aspek perkembangan.

Munif Catib dan Alamsyah Said dalam bukunya yang berjudul “*Sekolah Anak-Anak Juara Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan.*” Menyebutkan bahwa sekolah yang unggul adalah sekolah yang menerima murid dari segala jenis kecerdasan dan kondisi dengan proses pendidikan yang menekankan pada *the best process learning* dan sistem pengajaran menggunakan strategi *multiple intelligences*, menerapkan penilaian autentik, melakukan proses konsultasi *lesson plan*, serta observasi dengan pengawasan yang ketat oleh pengawas (*supervisor* atau *observer*).¹³ Dari uraian tersebut disimpulkan sekolah yang berkualitas bukan sekolah yang dihuni oleh anak-anak pintar saja melainkan sekolah yang diisi oleh semua jenis kecerdasan dan kondisi kemudian diarahkan sesuai bakat dan minatnya.

Howard Gardner sebagaimana dikutip oleh Hamzah B. Uno dan Masri dalam bukunya yang berjudul “*mengelola kecerdasan dalam pembelajaran: sebuah konsep pembelajaran berbasis kecerdasan*”, menjelaskan bahwa kecerdasan tidak terbatas pada kecerdasan intelektual yang diukur menggunakan beberapa tes *intelligence* yang sempit saja.

¹² Agustinus hermino, *Kepemimpinan di era glonalisasi*, ... hlm. 17

¹³ Munif Chatib & Alamsyah Said, *Sekolahnya anak-anak juara berbasis kecerdasan jamak dan pendidikan berkeadilan*, (Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka, 2014, cet. III) hlm. 134.

Akan tetapi, kecerdasan juga menggambarkan kemampuan peserta didik pada bidang seni, spasial, olah raga, berkomunikasi, dan cinta akan lingkungan.¹⁴ Dari uraian tersebut disimpulkan bahwa kecerdasan tidak hanya sekedar hal-hal yang bersifat kognitif saja atau IQ melainkan beragam macamnya.

Selain buku-buku tersebut, penulis juga mengkaji penelitian berbentuk skripsi, diantaranya adalah skripsi saudari Yuli Nuraini yang berjudul "*Pengaruh Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Multiple Intelligences di SDIT Harapan Bunda Purwokerto tahun pelajaran 2013/2014*".¹⁵ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan tema yang penulis lakukan yaitu dalam hal basis *Multiple intelligences*. Akan tetapi, penelitian ini lebih menitik beratkan dalam hal pengaruhnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah *Multiple Intelligences* sebagai basis pendidikannya secara menyeluruh.

Tesis saudari Annisa Dwi Makrufi yang berjudul "*Konsep pembelajaran Multiple Intelligences Perspektif Munif Chatib dalam kajian pendidikan Islam tahun 2014*".¹⁶ Fokus penelitian tersebut adalah perspektif Munif Chatib dalam mengkonsep Pembelajaran *Multiple Intelligences* dalam Kajian Pendidikan Islam sedangkan penelitian yang

¹⁴ Hamzah B. Uno & Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, hlm. 14-15.

¹⁵ Yuli Nuraini, *Pengaruh Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Multiple Intelligences di SDIT Harapan Bunda Purwokerto tahun pelajaran 2013/2014*. Skripsi STAIN Purwokerto, 2013.

¹⁶ Anisa Dwi Makrufi, *Konsep Pembelajaran Multiple Intelligences Perspektif Munif Chatib dalam Kajian Pendidikan Islam*. Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2014.

penulis lakukan tidak memfokuskan pada konsep pembelajarannya melainkan paran sistem pendidikannya. Jelas penelitian yang dilakukan oleh saudari Anisa Dwi Makrufi yakni riset kepustakaan (*library research*) sedangkan metode penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Skripsi saudara Imamul Muttaqin yang berjudul “*Analisis Multiple Intellegences dalam Pendidikan Agama Islam di SD Islam Sabilillah Sidoarjo Jawa Timur.*”¹⁷ Secara garis besar objek penelitian yang dilakukan oleh saudara Imamul Muttaqin sama dengan penulis yaitu *Multiple Intelligences*. Namun, penelitian ini masih menitik beratkan pada aspek Pendidikan Agama Islam sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu aspek pendidikan secara umum meliputi sistem pengelompokan kelas, penerimaan masuk dll.

Demikian persamaan dan perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian-penelitian yang temanya serupa dengan penelitian ini. Dari telaah tersebut, penulis menyimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga masih diperlukan kajian lebih lanjut.

¹⁷ Imamul Muttaqin, *Analisis Multiple Intellegences dalam Pendidikan Agama Islam di SD Islam Sabilillah Sidoarjo Jawa Timur*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga yogyakarta, 2009.

F. Sistematika Pembahasan

Demi mempermudah dalam mempelajari dan memahami skripsi ini, maka penulisan skripsi ini disusun dalam urutan sistematis yang terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian awal meliputi halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar bagan, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I pendahuluan, yaitu meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, yaitu konsep pendidikan, *Multiple Intelligences*, implementasi pendidikan berbasis *Multiple Intelligences*. Bagian pertama berisi tentang konsep implementasi pendidikan meliputi pengertian, tujuan, fungsi, serta ruang lingkup pendidikan. Bagian kedua berisi tentang *Multiple Intelligences*, yang meliputi pengertian, macam-macam kecerdasan, serta indikator-indikatornya. Sementara, bagian ketiga berisi tentang implementasi pendidikan berbasis *Multiple Intelligences*, yang meliputi definisi, alasan mengimplementasikan pendidikan berbasis *Multiple Intelligences*, tujuan implementasi pendidikan berbasis *Multiple Intelligences*, Prinsip-prinsip implementasi pendidikan berbasis *Multiple Intelligences*.

Bab III berisi metode penelitian meliputi, jenis penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi Penyajian data serta analisis implementasi pendidikan berbasis *Multiple Intelligences* di SDIT Harapan Bunda Purwokerto. Bagian pertama berisi tentang Kebijakan Implementasi Pendidikan berbasis *Multiple Intelligences* di SDIT Harapan Bunda Purwokerto. Bagian kedua berisi tentang Pelaksanaan Implementasi Pendidikan berbasis *Multiple Intelligences* di SDIT Harapan Bunda Purwokerto. Bagian ketiga berisi tentang Evaluasi Implementasi Pendidikan berbasis *Multiple Intelligences* di SDIT Harapan Bunda Purwokerto. Sementara bagian keempat berisi tentang Tindak lanjut implementasi pendidikan berbasis *Multiple Intelligences*.

Bab V terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang penulis tuliskan disini, kiranya dapat menjadi jawaban dari rumusan masalah yang telah penulis kemukakan pada bab I. dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai proses pelaksanaan Implementasi Pendidikan berbasis *Multiple Intelligences* di SDIT Harapan Bunda Purwokerto Tahun Ajaran 2016/2017, disimpulkan bahwa implementasi Pendidikan berbasis *Multiple Intelligences* di SDIT Harapan Bunda Purwokerto telah terimplementasi dengan cukup baik, dengan adanya kebijakan yang ditetapkan oleh kepala sekolah diantaranya menerapkan *Multiple Intelligences* Sistem, melakukan pengembangan kemampuan guru, dan melakukan evaluasi melekat. Serta mengadakan syarat-syarat yang harus dipenuhi mulai dari pengadaan sarana dan prasarana sampai dalam kegiatan pembelajaran. Dan juga menerapkan pola pendidikan dengan system *the best input, the best proses, the best output*.

B. Saran-saran

Saran yang peneliti berikan disini hanyalah sumbangan pemikiran yang dapat dipertimbangkan oleh pihak SDIT Harapan Bunda Purwokerto Selatan. Dalam upaya agar implementasi pendidikan berbasis *multiple Intelligences* lebih optimal dalam pelaksanaannya, saran-saran tersebut Antara lain:

1. Senantiasa meningkatkan kerjasama dengan semua bidang dalam berorganisasi, serta menciptakan suasana yang harmonis di dalam maupun diluar lembaga pendidikan, sehingga dalam pelaksanaan tujuan pendidikan bisa berjalan dengan lebih baik,
2. Senantiasa meningkatkan kualitas pemahaman terhadap *Multiple Intelligences Strategy* (MIS) bagi pengajar/guru sehingga lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran,
3. Memenuhi segala kebutuhan pembelajaran, agar proses pembelajaran bisa berjalan maksimal, serta mampu memunculkan segala bakat dan minat peserta didik.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahrabbi'l'amin, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "**Implementasi Pendidikan berbasis *Multiple Intelligences* di SDIT Harapan Bunda Tahun Ajaran 2016/2017**".

Tiada gading yang tak retak, tiada ombak yang tak berbuih. Begitulah kira-kira gambaran penelitian ini, sebagai manusia biasa yang tidak lepas dari kesalahan adanya kekurangan, dan keterbatasan kemampuan dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu penulis mengucapkan permohonan maaf yang sebesar-besarnya, bilamana, ada kata-kata yang tidak sesuai dalam penulisan skripsi ini. Penulis berharap

semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri maupun para pembaca pada umumnya.

Pada akhirnya penulis ucapkan terimakasih tiada tara, kepada semua pihak yang telah membantu baik pikiran maupun tenaga sejak awal hingga selesainya penulisan skripsi ini, semoga kebaikan dan amal dari semua pihak kelak mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin yarobal'amin.

Jazakallahukhairan jazza katsiran..

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, Thomas. 2004. *Menerapka Multiple Intelligences di Sekolah*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Amtu, Onisimus, 2011. *Menejemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah (Konsep Strategi Pembelajaran)*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B.Uno, Hamzah & Kuadrat, Masri. 2009. *Mengelola kecedasan dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran berbasis Kecerdasan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chatib, Munif. 2014. *Gurunya Manusia: menjadikan semua anak istimewa dan semua anak juara*. Bandung: Penerbit Kaifa PT Mizan Pustaka.
- Chatib, Munif. 2015. *Orang Tuanya Manusia*. Bandung: Penerbit Kaifa PT Mizan Pustaka.
- Chatib, Munif. 2015. *Sekolahnya Manusia*. Bandung: Penerbit Kaifa PT Mizan Pustaka
- Chatib, Munif & Said, Alamsyah. 2014. *Sekolahnya anak-anak juara: berbasis kecerdasan jamak dan pendidikan berkedilan*. Bandung: Penerbit Kaifa PT Mizan Pustaka.
- Chatib, Munif & Irma Nurul Fatimah. 2015. *Kelasnya Manusia*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonsia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- DPR RI, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Th. 2003.
- Efendi, Agus. 2005. *Revolusi kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Handoko, T. Hani. 2000. *Menejemen edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.

- Hermiono, Agustinus. 2014. *Kepemimpinan di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahmud, H. 2011. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mahfud, Chairul. 2013. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Makrufi, Anisa Dwi. 2014. *Konsep Pembelajaran Multiple Intelligences Perspektif Munif Chatib dalam Kajian Pendidikan Islam*. Tesis UIN Sunan Kalijaga.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muttaqin, Imamul. 2009. *Analisis Multiple Intellegences dalam Pendidikan Agama Islam di SD Islam Sabilillah Sidoarjo Jawa Timur*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga yogyakarta.
- Nuraini, Yuli. 2013. *Pengaruh Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Multiple Intelligences di SDIT Harapan Bunda Purwokerto tahun pelajaran 2013/2014*. Skripsi STAIN Purwokerto.
- Ningsih, Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN PRESS.
- Purwanto MP, M. Ngalim, 2014. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya. Cet. XXI.
- Rumi, Jalaluddin. 2016. *Terjemah Fihri Ma Fihri*. Jakarta: Zaman
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini. 2009. *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Sunhaji. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Grafindo Litera Media.
- Tunggal, Amin Widjaya. 1993. *Menejemen Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zuhriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

<http://www.kiblat.net/2016/05/18/hendak-shalat-dhuha-guru-tersiram-air-oleh-murid-murid-dicubit-guru-dibui/> akses 20 juni 2016.